BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Tata krama atau yang sering disebut sopan santun sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari baik sopan santun terhadap orang tua, kepada teman sebaya, dan lain lain. Budaya Jawa dikenal dengan sopan santun, lemah gemulai dan rendah hati. Tata krama masih dijalankan oleh orang Jawa antara lain tata krama dalam penggunaan bahasa, berpamitan, duduk, makan dan minum, berpakaian, dan bertamu. Namun tata krama di kalangan anak usia dini kini telah jarang ditemui, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungannya atau tidak diajarkan oleh orang tuanya. Seperti hal paling terkecil dalam berterimakasih seusai mendapatkan sesuatu dari orang lain kini sudah jarang ditemukan dalam kehidupan sehari – hari, begitu pula anak usia dini saat memberikan sesuatu kepada orang yang lebih tua dengan menggunakan tangan kiri. Hal ini karena pengaruh ilmu pengetahuan yang semakin maju, dalam hal menghormati orang lain hampir semua orang Jawa dapat melakukannya, terutama di lingkungan kraton yang mempunyai sikap hormat *wedi* (takut), *isin* (malu) dan *sungkan* (enggan). Namun sebaliknya sikap orang Jawa diluar kraton mempunyai sikap hormat sendiri seperti *tepo sliro, andhap asor*, yang menjadi utama adalah sikap unggah ungguh yang menjadi prinsip dasar kerukunan warga. Sopan santun yang harus diterapkan pada anak sejak usia dini dalam kehidupan sehari hari yaitu sopan dalam berbicara, sopan saat bertamu atau ketika ada tamu, sopan ketika bertindak dan sopan ketika saat makan.

Tata krama terdiri dari dua kata yaitu tata dan krama, tata yang artinya adat, aturan atau norma. Sedangkan krama adalah tata cara, sopan santun. Sebutan lain dari tatakrama yaitu etika yang mempunyai arti cara yang baik, kesusilaan atau tata krama. Tata krama sangat penting di terapkan pada anak sejak usia dini agar tumbuh kembangnya menjadi anak yang baik, sopan terhadap orang yang lebih tua, halus tutur bahasanya, luhur budi-pakertinya. *Unggah ungguh* menurut Sujamto (1993, h. 53), ada lima karakteristik yang esensial dalam budaya Jawa yaitu Religius, non doktrinen, toleran, akomodatif dan *optimistic*. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjungjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia.

Pengertian sopan santun menurut (Ujiningsih dan Antoro, dalam Rubingat 2011, h.192) menjelaskan bahwa sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan di lingkungan tersebut. Tata krama berkaitan erat dengan etiket atau etika. Etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal (Gazalba. 1981, h.512). Sopan santun atau tata krama harus di tanamkan pada anak sejak usia dini berguna untuk diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti halnya tata krama saat makan, berkomunikasi, bertindak, berpakaian, bertutur kata dan lain sebagainya.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Anak usia dini keturunan Jawa yang tinggal di kota Bandung, Jawa Barat sudah jarang menerapkan budaya tata krama Jawa modern ini.
- Kurangnya pengetahuan mengenai tata krama Jawa pada anak usia dini keturunan Jawa yang tinggal di seluruh Indonesia

I.3 Rumusan Masalah

Bagaimana upaya agar budaya tata krama Jawa dikenal dan dipahami oleh anak usia dini keturunan Jawa yang tinggal di kota-kota besar di Indonesia?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah subjek penelitian adalah tatakrama Jawa. Batasan objek penelitian yaitu perilaku makan dan minum dalam tatakrama Jawa. Perilaku makan dan minum dalam tatakrama Jawa dipilih karena perilaku ini sangat penting bagi anak usia dini dalam hal kesopanan di saat makan dan minum baik bersama orang tua, maupun teman sebaya. Batasan wilayah penelitian berlokasi di kota Bandung, Jawa Barat, kota Bandung dipilih karena terdapat masyarakat keturunan Jawa yang tinggal di kota Bandung.

I.5 Tujuan dan Manfaat perancangan

1.5.1 Tujuan

Penulis melakukan penelitian mengenai tata krama Jawa bermaksud untuk memberi pengetahuan tentang budaya tata krama Jawa pada anak usia dini agar dapat dikenal dan dipahami oleh anak sejak usia dini.

1.5.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian mengenai tata krama Jawa ingin mengenalkan budaya Jawa dan menanamkan kembali tata krama budaya Jawa melalui media informasi kepada masyarakat um